

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya membahas segala sesuatu hal yang menjadi asal mula penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dibicarakan pada bab ini dan kemudian menjadi dasar penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Umumnya, masyarakat Indonesia beranggapan bahwa kebudayaan adalah kesenian. Menurut Koentjaraningrat (2005, hlm. 19), kebudayaan dalam arti kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca inderanya. Kebudayaan yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah tradisi lisan yang merupakan hasil cipta, karya, dan karsa manusia di dalam sebuah masyarakat. Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena kebudayaan diciptakan oleh masyarakat, sehingga masyarakat merupakan pemilik kebudayaan itu sendiri.

Secara umum biasa disebutkan bahwa kebudayaan dipandang berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang artinya sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* (budi) dan *dhayah* (akal). Endraswara (2012, hlm. 1) mengatakan bahwa budaya adalah “sesuatu” yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu. Menurut Koentjaraningrat (2005, hlm. 11) yang juga mengemukakan tentang kebudayaan yang definisinya adalah segala hal yang dimiliki oleh manusia, yang hanya diperolehnya dengan belajar dan menggunakan akalunya. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008, hlm. 214) budaya adalah pikiran; akal budi. Hasil “kebudayaan” adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat).

Sementara itu, Tylor (dalam Ranjabar, 2013, hlm. 29) mendefinisikan kebudayaan sebagai hal kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, kebudayaan merupakan gagasan dan hasil karya manusia yang berarti atas serangkaian pengetahuan yang dimilikinya. Hal-hal

tersebut digunakan manusia secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya. Kebudayaan merupakan kumpulan ide, gagasan, dan tingkah laku sekelompok manusia yang diyakini kebenarannya oleh yang bersangkutan. Kebudayaan, dalam hal ini dapat dilihat sebagai alat dan sistem kontrol bagi tindakan-tindakan atau perilaku sosial manusia. Selain itu, kebudayaan juga dijadikan sebagai sumber penilaian terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Banyak sekali kebudayaan di Indonesia. Setiap daerah atau wilayah di Indonesia memiliki tradisi atau budayanya masing-masing. Budaya ini merupakan ciri khas atau identitas dari kelompok atau masyarakat budaya itu sendiri sehingga merupakan salah satu hal yang patut untuk dijaga keberadaannya agar budaya tersebut tidak hilang ditelan zaman atau tergeser oleh budaya-budaya modern yang saat ini mulai gencar masuk ke negara kita.

Salah satu budaya yang kita miliki adalah kesenian sintren. Kesenian yang berasal daerah Jawa Barat ini, lebih tepatnya di wilayah Pantai Utara (Cirebon dan Indramayu) Jawa Barat. Kesenian ini lebih bertitik berat pada gerakan atau tariannya yang dilakukan dengan keadaan penari tersebut tanpa kesadaran (*trance*). Tidak hanya dari Jawa Barat saja yang memiliki kesenian sintren, tetapi dari Jawa Tengah (Banyumas) juga memiliki kesenian sintren dan menyebar ke berbagai daerah termasuk salah satunya adalah Kota Banjar, Jawa Barat di wilayah Pantai Selatan. Walaupun kesenian ini lebih berfokus kepada seni gerakan tariannya tetapi ada hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam kesenian ini, yaitu mantra dan lagu.

Seni tradisional yang memiliki lirik lagu di dalamnya senantiasa menggambarkan pikiran, perasaan, dan sikap penyair dalam menghadapi situasi tertentu, salah satunya yaitu sintren. Jadi, lirik lagu-lagu sintren bila ditinjau dari segi isi yang berupa otobiografi batin penyairnya, maka dapat dikategorikan termasuk ke dalam puisi. Dengan demikian lirik lagu-lagu sintren tergolong ke dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra mempunyai banyak manfaat untuk siswa. Herfanda (dalam Kusmana, 2010, hlm. 9) mengemukakan bahwa sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan, termasuk perubahan

karakter. Sama halnya dengan Poe (dalam Wellek & Warren, 1989, hlm. 25) yang mengemukakan bahwa sastra berfungsi menghibur dan mengajarkan sesuatu. Dengan demikian, pembelajaran sastra di sekolah dapat membawa pengaruh yang baik untuk siswa. Pembelajaran sastra dapat terwujud dengan membaca karya-karya sastra, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pendapat Aminuddin (2010, hlm. 36) yang mengemukakan bahwa kegiatan membaca suatu teks sastra secara langsung itu dapat terwujud dalam perilaku membaca, memahami, menikmati, serta mengevaluasi teks sastra, baik yang berupa cerpen, novel, roman, naskah drama, maupun teks sastra yang berupa puisi.

Saat ini kesenian sintren mulai tertinggalkan, bahkan banyak orang yang tidak mengetahui apa itu kesenian sintren. Salah satu kearifan lokal ini bisa dikatakan hampir hilang atau punah di masyarakat karena kalah oleh hadirnya budaya asing yang masuk ke negara kita ini. Rosidi (2011, hlm. 43) mengemukakan bahwa pendidikan melalui sekolah-sekolah kita lebih banyak memperkenalkan anak didik kita dengan kebudayaan Barat daripada membuat mereka agar mengenal kebudayaan warisan nenek moyangnya.

Panjaitan (2014, hlm. 19) menyebutkan bahwa manusia selalu melakukan rangkaian tindakan *invention* dan *innovation*. Kedua indikator ini diwujudkan manusia dengan melakukan serangkaian tindak percobaan dan pengembangan. Kedua indikator ini baru dapat dilakukan bila si pelaku invensi dan inovasi memiliki kemampuan yang baik dan cerdas. Kemampuan dan kecerdasan ini baru dapat dimiliki setiap orang apabila memiliki pendidikan yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikannya yang dijalani secara benar, jujur, disiplin, dan mengikuti kurikulum yang bernilai dan bermutu, maka akan semakin tinggi kemampuannya untuk berinvensi dan berinovasi. Panjaitan (2014, hlm. 20) menambahkan, sistem pendidikan yang berfungsi untuk menghasilkan orang yang cerdas dan pintar, harus sistem yang memiliki kurikulum dan silabus yang baik serta sesuai dengan kebutuhan dunia sosial, industri, dan kebudayaan manusia. Oleh karena itu, kebudayaan nasional maupun kebudayaan daerah atau kebudayaan lokal milik suku-suku, sepatutnya diberdayakan untuk menciptakan dan menghasilkan kurikulum dan silabus yang sesuai dan mampu membentuk manusia-manusia yang pintar dan cerdas serta berkarakter kebangsaan.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter yang diharapkan, maka baik kebudayaan maupun pendidikan saling mendukung. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berfungsi dan mampu membentuk karakter manusia pendukungnya. Namun yang paling utama ialah pendidikan itu harus mampu membentuk kepribadian yang memang berkeinginan keras untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi bangsa.

Proses pengkajian dan pendokumentasian sebuah tradisi sangat perlu dilakukan sebagai bentuk kepedulian demi keberlangsungan sebuah tradisi yang merupakan bagian dari sebuah wujud kebudayaan. Oleh karena itu perlunya sebuah kesejajaran antara kebudayaan dan pendidikan agar sebuah tradisi yang terdapat dalam masing-masing kolektif masyarakat pemiliknya dapat terus bertahan. Jangan sampai tradisi kita sebagai sebuah kebudayaan lenyap sehingga anak cucu kita kelak tidak mengetahuinya.

## **1.2 Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviadi (2012) dengan tesis yang berjudul *“Mantra Ritual Babarit: Nilai Budaya, Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi serta Pelestariannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA”* menganalisis tentang mantra pada ritual Babarit yang terdapat di Kampung Adat Kuta yang terletak di Kabupaten Ciamis. Penelitian tersebut menganalisis setiap unsur yang terdapat dalam mantra pada ritual Babarit di Kampung Adat Kuta. Walaupun memiliki perbedaan objek penelitian antara lagu dengan mantra tetapi unsur yang terdapat dalam teks memiliki kesamaan sehingga peneliti merasa perlu menambah varian objek kajian dalam penelitian tradisi lisan.

Penelitian yang dilakukan oleh Casminih (2007) dengan tesis judul *“Kajian Makna, Nilai Budaya, dan Konteks Seni Tradisional Indramayu “Sintren” serta Upaya Pewarisannya”* ini mengkaji seni pertunjukan sintren yang berasal dari kawasan/daerah pesisir Utara Pulau Jawa terutama daerah Indramayu dan Cirebon. Seni pertunjukan sintren ini berbeda versi dengan seni pertunjukan sintren dengan yang berada di daerah Selatan Pulau Jawa tepatnya di Kota Banjar yang menurut keterangan seni pertunjukan tersebut berasal dari daerah Jawa

Tengah yaitu Kabupaten Banyumas, sehingga memiliki perbedaan dengan seni pertunjukan sintren di daerah lain.

Dalam rangka melengkapi penelitian terdahulu tentang kesenian sintren ada hal menarik yang ingin peneliti teliti pada kesenian sintren yang ada di salah satu daerah di Kota Banjar. Berangkat dari kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “*Sintren di Kota Banjar (Struktur Teks, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Nilai Budaya serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA)*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: Pertama, objek dan fokus penelitian ini lebih dispesifikasikan dan dikhususkan pada lagu yang terdapat dalam kesenian sintren, lagu tersebut diambil dari sebuah rangkaian pertunjukan Kesenian Sintren Paguyuban Sinar Kencana, Kota Banjar. Kedua, variabel yang diteliti pada penelitian ini lebih kompleks dengan di tambahkannya struktur teks puisi, proses penciptaan, dan fungsi dari kesenian sintren tersebut. Ketiga, hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti diimplementasikan terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA kelas X, khususnya pembelajaran tentang (mendengarkan) puisi yang dibacakan secara langsung/tidak langsung dalam rangka melestarikan khazanah budaya bangsa. Sedangkan analisis yang digunakan peneliti sama persis dengan analisis pada penelitian Noviadi dan Casminih.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Kesenian sintren merupakan sebuah seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang mendukung terciptanya seni pertunjukan tersebut, antara lain tarian, pelaku, lagu, musik, instrumen, dan lain-lain. Pembatasan masalah diperlukan agar objek penelitian ini menjadi lebih fokus dan tidak terlalu luas cakupannya. Unsur yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lagu pengiring pada seni pertunjukan sintren. Hal-hal yang dianalisisnya adalah struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan, nilai budaya dan berakhir dengan upaya pelestariannya.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas pokok permasalahan yang akan diteliti adalah lagu pengiring kesenian sintren adalah struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan, dan nilai budaya serta pelestariannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pertunjukan sintren di Kota Banjar?
2. Bagaimanakah struktur teks yang terdapat dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar?
3. Bagaimanakah konteks penuturan yang tergambar dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar?
4. Bagaimanakah proses penciptaan lagu pengiring dalam seni pertunjukan sintren di Kota Banjar?
5. Nilai budaya dan fungsi apa yang terdapat dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar?
6. Bagaimanakah bentuk bahan ajar dalam pembelajaran sastra dengan pemanfaatan lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk melestarikan warisan nenek moyang yang berupa puisi rakyat lisan yang berwujud lagu-lagu pengiring kesenian sintren agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan arus pariwisata yang semakin pesat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pertunjukan sintren di Kota Banjar.
2. Mendeskripsikan struktur teks yang terdapat dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar.
3. Mendeskripsikan konteks penuturan yang tergambar dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar.
4. Mendeskripsikan proses penciptaan lagu pengiring dalam seni pertunjukan sintren di Kota Banjar.
5. Mendeskripsikan nilai budaya dan fungsi yang terdapat dalam lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar.

6. Mendeskripsikan bentuk bahan ajar dalam pembelajaran sastra dengan pemanfaatan lagu pengiring seni pertunjukan sintren di Kota Banjar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan lagu khususnya dalam hal ini lagu pengiring seni pertunjukan sintren. Para peneliti akan terbantu dalam hal mengorganisasikan gagasan, mencari sumber teori, dan mencari hal-hal yang sekait dengan pembahasan penelitiannya.
2. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.
  - a. Meningkatkan rasa kepedulian masyarakat Kota Banjar untuk terus melestarikan seni pertunjukan sintren sebagai khazanah budaya Indonesia;
  - b. Memberikan semangat kepada generasi muda agar timbul rasa ingin mempelajari budaya-budaya Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai atau pesan, salah satunya seni pertunjukan sintren di Kota Banjar;
  - c. Memberikan alternatif bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA;
  - d. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan inovasi dalam kesusastraan.

### **1.7 Struktur Organisasi**

Tesis ini terdiri atas enam bab. Bab1 merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, penelitian terdahulu, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab 2 merupakan landasan teoretis penelitian yang menjadi teori dalam menjelaskan tradisi lisan, sastra lisan, nilai budaya, struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, serta bahan ajar apresiasi sastra di SMA. Bab 3 merupakan bagian

metode penelitian yang menjelaskan metodologi penelitian, tipografi dan demografi, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan alur penelitian. Bab 4 merupakan bagian temuan dan pembahasan. Bagian ini memaparkan temuan penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data sesuai dengan yang menjadi rumusan masalah penelitian. Bab 5 merupakan rancangan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran di SMA, memaparkan dasar pemikiran, bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA, serta perencanaan pengajaran. Bab 6 adalah bab terakhir yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Selain enam bab tersebut, tesis ini juga dilengkapi daftar pustaka yang memuat bacaan yang menjadi acuan analisis data dalam karya ilmiah ini.